

MINAT KEDISIPLINAN DAN KETEKUNAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SMP

Nurulia Dwiyanti Tamardiyah

SMP Negeri 5 Sukoharjo
nuruliadwiyanti@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ada tiga. 1) Menguji kontribusi minat, kedisiplinan, dan ketekunan terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi. 2) Menguji kontribusi minat, kedisiplinan dan ketekunan terhadap motivasi berprestasi. 3) Menguji kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah siswa sebagai sampel sebanyak 168 siswa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Teknik analisis data dengan analisis jalur dan sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil penelitian, 1) ada kontribusi minat, kedisiplinan, dan ketekunan terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi. 2) ada kontribusi minat, kedisiplinan dan ketekunan terhadap motivasi berprestasi. 3) ada kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci : minat, kedisiplinan, ketekunan belajar, motivasi berprestasi, hasil belajar matematika

ABSTRACT

The purpose of this study, there are three. 1) Test the contribution of interest, discipline, and perseverance towards mathematics learning outcomes indirectly through achievement motivation. 2) Test the contribution of interest, discipline and perseverance to achievement motivation. 3) Test the contributions of achievement motivation terhadap mathematics learning outcomes. This type of research is a kind of correlational study using a quantitative approach. In sampling the author uses simple random sampling technique with a number of students as a sample of 168 students. In the data collection researchers used a method of documentation and angket. Teknik methods of data analysis and pathway analysis previously conducted analysis prerequisite test. The results of the study, 1) there is an interest contribution, discipline, and perseverance towards mathematics learning outcomes indirectly through achievement motivation. 2) No contribution of interest, discipline and perseverance to achievement motivation. 3) No contributions achievement motivation

terhadap mathematics learning outcomes.

Keywords: *interest, discipline, perseverance learning, achievement motivation, learning outcomes mathematics*

PENDAHULUAN

Keberhasilan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari peran dari faktor minat, kedisiplinan, ketekunan belajar, dan motivasi berprestasi siswa terhadap pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar” (Mappease dalam Sudjana, 2009:3). “Hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses (Hasan Alwi dalam Mappease, 2009:3). Peningkatan hasil belajar siswa harus dicapai dengan melakukan upaya untuk membangkitkan dan memperbaiki faktor minat, kedisiplinan, ketekunan belajar, dan motivasi berprestasi siswa tersebut. Adapun alternatif untuk membangkitkan dan memperbaiki minat siswa dalam belajar adalah dengan memperbaiki metode mengajar guru dan media pembelajaran.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pada tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, dan Kurikulum 2013 pada tahun 2013 maka di setiap sekolah diwajibkan menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran. Setiap siswa yang nilai ulangnya belum mencapai KKM yang ditetapkan maka siswa tersebut diwajibkan mengikuti Program Perbaikan atau yang kita kenal dengan Remedial. Persamaan yang unik dari setiap kebijakan sekolah, adalah KKM mata pelajaran matematika selalu menduduki peringkat terbawah dibanding KKM mata pelajaran yang lainnya. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya adalah faktor dari diri siswa sendiri yang kurang sisi minat, disiplin, ketekunan dan motivasi berprestasinya. Seorang guru sebagai garda terdepan dari pendidikan dituntut untuk bisa menciptakan kegiatan dan suasana belajar mendukung dalam keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa (Aritonang, 2008:1).

Adapun alternatif untuk membangkitkan dan memperbaiki ketekunan belajar siswa adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya ketekunan belajar dalam memperoleh prestasi belajar terbaik. Ketekunan dalam pembelajaran secara mandiri memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian yang dicapai oleh siswa, dengan meningkatkan hubungan antara motivasi dan proses belajar dari siswa. (Daniela, 2015:2549)

Adapun alternatif untuk membangkitkan dan memperbaiki motivasi berprestasi siswa adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya motivasi berprestasi dalam mencapai prestasi terbaik dan dalam mencapai cita-cita di masa mendatang. Faktor minat dalam pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pembelajaran sebagai produk dan persepsi efisiensi diri yang kemudian akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih giat. (Frasineanu, 2013:350)

Menegakkan disiplin tidak bertujuan mengurangi kebebasan atau kemerdekaan siswa. Memang pada permulaannya disiplin dirasakan sebagai aturan yang mengekang kebebasan,

akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu aturan yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan sendiri dan bersama maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri. Jadi disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan, akan tetapi disiplin telah merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu yang wajar yang dilakukan sehari-hari. Jadi siswa yang terbiasa dalam belajar, akan selalu teratur dalam belajarnya, baik itu di rumah maupun di sekolah. Tugas yang selalu diberikan oleh guru tidak merupakan beban dalam dirinya, akan tetapi merupakan pemacu bagi dirinya untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimilikinya (Sumantri, 2010:119).

Adapun jika meninjau penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yakni penelitian dari Sumantri pada tahun 2010 menyimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa, dimana semakin tinggi tingkat disiplin belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Kemudian penelitian kedua dari Mappedasse pada tahun 2009 menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar. Kemudian penelitian ketiga dari Aritonang pada tahun 2008 menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran olahraga dan kesenian berdasarkan hasil raport dengan hasil survey, yang artinya minat dan motivasi belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar. Kemudian penelitian keempat dari Frasinianu pada tahun 2013 menyimpulkan bahwa minat belajar dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yang kemudian akhirnya akan mempengaruhi keinginan siswa dalam mencapai hasil belajar terbaik. Kemudian penelitian kelima dari Daniela pada tahun 2015 menyimpulkan bahwa motivasi dalam pembelajaran memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian siswa dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini ada tiga. 1) Menguji kontribusi minat, kedisiplinan, dan ketekunan terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi. 2) Menguji kontribusi minat, kedisiplinan dan ketekunan terhadap motivasi berprestasi. 3) Menguji kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian bertempat di SMP N 5 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 287 siswa. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah siswa sebagai sampel adalah sebanyak 168 siswa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Teknik analisis data dengan analisis jalur dan sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas instrumen variabel minat mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,148, serta hasil taraf signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal ini berarti indikator-

indikator yang digunakan dalam variabel minat layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data. Hasil uji validitas instrumen variabel kedisiplinan mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,148, serta hasil taraf signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel kedisiplinan layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data. Hasil uji validitas instrumen variabel ketekunan mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,148, serta hasil taraf signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel ketekunan layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data. Hasil uji validitas instrumen variabel motivasi berprestasi mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,148, serta hasil taraf signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel motivasi berprestasi layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data.

Hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Minat (X_1)	0,470
Kedisiplinan (X_2)	0,573
Ketekunan (X_3)	0,475
Motivasi berprestasi (Y)	0,568

Sumber : Hasil olah data

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil analisis sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Setiap variabel penelitian yang diuji, nilai *cronbach's alpha* yang dimiliki lebih besar dari 0,148. Hal ini berarti variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat dipercaya keandalannya sehingga dapat digunakan kembali pada penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai (0,658), (0,106), (0,487) (0,315), (0,077) yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil uji normalitas data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Sig	Keterangan
Minat (X_1)	0,658	Sig > 0,05 maka
Kedisiplinan (X_2)	0,106	berdistribusi normal
Ketekunan (X_3)	0,487	
Motivasi berprestasi (Y)	0,315	
Hasil belajar (Z)	0,077	

Sumber : Hasil olah data

Hasil uji linieritas disajikan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa bahwa semua variabel independent (X_1 , X_2 , X_3 dan Y) terhadap variabel dependent (Z) memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,99 (sig<0,99) maka hal ini menunjukkan bahwa variabel minat (X_1), kedisiplinan (X_2), ketekunan (X_3), dan motivasi berprestasi (Y) terhadap variabel hasil belajar (Z) adalah linier.

Tabel 3. Hasil uji linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
Minat (X_1) -> Hasil belajar (Z)	0,417	Linier

Kedisiplinan (X_2) -> Hasil belajar (Z)	0,008	Linier
Ketekunan (X_3) -> Hasil belajar (Z)	0,918	Linier
Motivasi berprestasi (Y) -> Hasil belajar (Z)	0,904	Linier

Sumber : Hasil olah data

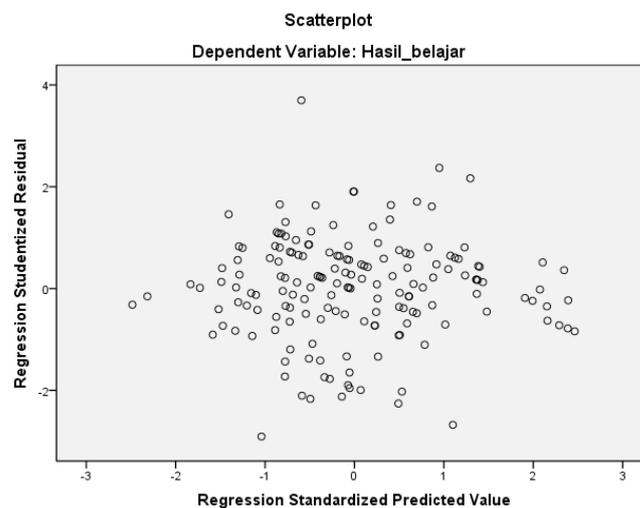
Hasil uji Multikolinieritas disajikan pada tabel 4. Sesuai dengan ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat korelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas atau tidak saling mengganggu atau saling mempengaruhi.

Tabel 4. Uji multikolinieritas

Variabel Independent	VIF	Keterangan
Minat (X_1)	1,056	Tidak terjadi multikolinieritas
Kedisiplinan (X_2)	1,219	Tidak terjadi multikolinieritas
Ketekunan (X_3)	1,212	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi berprestasi (Y)	1,062	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar 1. Dasar analisa uji heteroskedastisitas dengan grafik plot adalah jika titik dalam grafik tersebar (tidak membentuk pola) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya dalam fungsi regresi di penelitian ini tidak muncul gangguan karena varian yang tidak sama.



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,479. Sehingga nilai DW berada diantara $dW (0,479) < dL (1,679)$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada autokorelasi positif (+).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.221	3.844	.479

a. Predictors: (Constant), Ketekunan, Minat, Kedisiplinan
b. Dependent Variable: Hasil_belajar

Hasil pengujian hipotesis secara simultan disajikan pada tabel 6, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,773. Adapun nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 1% dan *degree of freedom* (df) sebesar $k=5$. Untuk mencari nilai df_1 (N_1) = $k-1 = 5-1 = 4$ dan untuk mencari nilai df_2 (N_2) = $n - k = 168 - 5 = 163$ sehingga jika dilihat pada F_{tabel} adalah sebesar 3,440. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($16,773 > 2,430$). Dengan hasil perbandingan $16,773 > 3,440$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent (minat, kedisiplinan, ketekunan dan motivasi berprestasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (hasil belajar).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	743.436	3	247.812	16.773	.000 ^a
	Residual	2423.040	164	14.775		
	Total	3166.476	167			

a. Predictors: (Constant), Ketekunan, Minat, Kedisiplinan
b. Dependent Variable: Hasil_belajar

Pengaruh langsung minat (X_1) terhadap motivasi berprestasi (Y), diperoleh hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 2,807 yang berarti lebih besar dari $t_{tabel} = 1,975$, kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,006, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga minat (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi (Y). Pengaruh langsung kedisiplinan (X_2) terhadap motivasi berprestasi (Y), diperoleh hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 1,367 yang berarti lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,975$, kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,174 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga kedisiplinan (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi (Y). Pengaruh langsung ketekunan (X_3) terhadap motivasi berprestasi (Y), diperoleh hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 1,472 yang berarti lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,975$, kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,143, yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga ketekunan (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi (Y).

Pengaruh langsung minat (X_1) terhadap hasil belajar (Z), diperoleh hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 0,444 yang berarti lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,975$, kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,658, yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga minat (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Z). Pengaruh langsung disiplin (X_2) terhadap hasil belajar

(Z), diperoleh hasil perhitungan t_{hitung} sebesar -4,964 yang berarti lebih besar dari $t_{tabel} = 1,975$, kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,000, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kedisiplinan (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Z). Pengaruh langsung ketekunan (X_3) terhadap hasil belajar (Z), diperoleh hasil perhitungan t_{hitung} sebesar -6,245 yang berarti lebih besar dari $t_{tabel} = 1,975$, kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,000, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ketekunan (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Z).

Pengaruh langsung motivasi berprestasi (Y) terhadap hasil belajar (Z), diperoleh hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 2,723 yang berarti lebih besar dari $t_{tabel} = 1,975$, kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,007, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga motivasi berprestasi (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Z).

Pengaruh langsung minat (X_1) dan kedisiplinan (X_2) terhadap motivasi berprestasi (Y), diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 4,536 yang berarti lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,430, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($4,536 > 2,430$), kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,012 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga minat (X_1) dan kedisiplinan (X_2) mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi (Y). Pengaruh langsung kedisiplinan (X_2) dan ketekunan (X_3) terhadap motivasi berprestasi (Y), diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 1,430 yang berarti lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,430, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau ($1,430 < 2,430$), kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,242 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga kedisiplinan (X_2) dan ketekunan (X_3) tidak mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi (Y). Pengaruh langsung minat (X_1) dan ketekunan (X_3) terhadap motivasi berprestasi (Y), diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 4,905 yang berarti lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,430, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($4,905 > 2,430$), kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,009 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga minat (X_1) dan ketekunan (X_3) mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi (Y). Pengaruh langsung minat (X_1), kedisiplinan (X_2) dan ketekunan (X_3) terhadap motivasi berprestasi (Y), diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 3,368 yang berarti lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,430, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($3,368 > 2,430$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga minat (X_1), kedisiplinan (X_2) dan ketekunan (X_3) mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi (Y).

Pengaruh langsung minat (X_1) dan kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar (Z), diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 12,857 yang berarti lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,430, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($12,857 > 2,430$), kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga minat (X_1) dan kedisiplinan (X_2) mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar (Z). Pengaruh langsung kedisiplinan (X_2) dan ketekunan (X_3) terhadap hasil belajar (Z), diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 24,535

yang berarti lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,430, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($4,536 > 2,430$), kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kedisiplinan (X_2) dan ketekunan (X_3) mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar (Z). Pengaruh langsung minat (X_1) dan ketekunan (X_3) terhadap hasil belajar (Z), diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 19,753 yang berarti lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,430, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($19,753 > 2,430$), kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga minat (X_1) dan ketekunan (X_3) mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar (Z). Pengaruh langsung minat (X_1), kedisiplinan (X_2) dan ketekunan (X_3) terhadap hasil belajar (Z), diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 16,773 yang berarti lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,430, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($16,773 > 2,430$), kemudian perhitungan dari nilai signifikansi = 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga minat (X_1), kedisiplinan (X_2) dan ketekunan (X_3) mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar (Z).

Pengaruh langsung minat (X_1), kedisiplinan (X_2) dan ketekunan (X_3) terhadap motivasi berprestasi (Y), diperoleh hasil perhitungan dari nilai signifikansi = 0,020 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga minat (X_1), kedisiplinan (X_2) dan ketekunan (X_3) berpengaruh secara langsung terhadap motivasi berprestasi.

Pengaruh tidak langsung minat (X_1), kedisiplinan (X_2) dan ketekunan (X_3) terhadap hasil belajar (Z), diperoleh hasil perhitungan dari nilai signifikansi = 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga minat (X_1), kedisiplinan (X_2) dan ketekunan (X_3) berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar (Z).

Pada hipotesis pertama yakni diduga minat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian tersebut linier dengan penelitian dari Frasineanu yang menyatakan bahwa faktor minat dalam pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pembelajaran sebagai produk dan persepsi efisiensi diri yang kemudian akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih giat. (Frasineanu, 2013:350). Hasil penelitian ini juga linier dengan penelitian dari Rusmawati, dkk yang menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi berprestasi siswa didik. (Rusmawati dkk, 2013:1).

Pada hipotesis kedua yakni diduga kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian penulis tidak linier karena hasil penelitian penulis ini terdapat keterbatasan dalam penelitian dikarenakan instrumen dibuat sendiri oleh peneliti dan responden tidak dikendalikan. Berbeda dengan penelitian dari Sulastri yang menyatakan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh/dampak/kontribusi signifikan terhadap motivasi berprestasi (Sulastri, 2013:20). Pada hipotesis ketiga yakni diduga ketekunan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi, hasil

penelitian menunjukkan bahwa ketekunan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian penulis tidak linier karena hasil penelitian penulis ini terdapat keterbatasan dalam penelitian dikarenakan instrumen dibuat sendiri oleh peneliti dan responden tidak dikendalikan. Berbeda dengan penelitian dari Widoyoko dan Rinawati yang menyatakan bahwa ketekunan memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi berprestasi (Widoyoko dan Rinawati, 2012:287).

Pada hipotesis keempat yakni diduga minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian penulis tidak linier karena hasil penelitian penulis ini terdapat keterbatasan dalam penelitian dikarenakan instrumen dibuat sendiri oleh peneliti dan responden tidak dikendalikan. Berbeda dengan penelitian dari Widoyoko dan Rinawati yang menyatakan bahwa minat memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar (Brahmasari dan Suprayetno, 2015:133).

Pada hipotesis kelima yakni diduga kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut linier dengan penelitian dari Sumantri yang menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa, dimana semakin tinggi tingkat disiplin belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. (Sumantri, 2010:117).

Pada hipotesis keenam yakni diduga ketekunan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketekunan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi. Hasil penelitian tersebut linier dengan penelitian dari Daniela yang menyatakan bahwa ketekunan dalam pembelajaran secara mandiri memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian yang dicapai oleh siswa, dengan meningkatkan hubungan antara motivasi dan proses belajar dari siswa serta hasil belajar. (Daniela, 2014:390).

Pada hipotesis ketujuh yakni diduga motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut linier dengan penelitian dari Daud yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. (Daud, 2012:243).

Pada hipotesis kedelapan yakni diduga minat dan kedisiplinan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan kedisiplinan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian tersebut linier dengan penelitian dari Frasineanu yang menyatakan bahwa faktor minat dalam pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pembelajaran sebagai produk dan persepsi efisiensi diri yang kemudian akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih giat. (Frasineanu, 2013:350).

Pada hipotesis kesembilan yakni diduga kedisiplinan dan ketekunan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dan ketekunan tidak mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian tersebut tidak linier dengan penelitian dari Noordin and Alias yang menyatakan bahwa sisi dalam dari siswa berupa minat memiliki

dampak pengaruh dan hubungan kuat terhadap hasil belajar siswa didik (Noordin and Alias, 2013:584). Hasil penelitian penulis tidak linier karena hasil penelitian penulis ini terdapat keterbatasan dalam penelitian dikarenakan instrumen dibuat sendiri oleh peneliti dan responden tidak dikendalikan.

Pada hipotesis kesepuluh yakni diduga minat dan ketekunan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan ketekunan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian tersebut linier dengan penelitian dari Frasineanu yang menyatakan bahwa faktor minat dalam pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pembelajaran sebagai produk dan persepsi efisiensi diri yang kemudian akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih giat. (Frasineanu, 2013:350).

Pada hipotesis kesebelas yakni diduga minat, kedisiplinan dan ketekunan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat, kedisiplinan dan ketekunan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian tersebut linier dengan penelitian dari Frasineanu yang menyatakan bahwa faktor minat dalam pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pembelajaran sebagai produk dan persepsi efisiensi diri yang kemudian akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih giat. (Frasineanu, 2013:350).

Pada hipotesis keduabelas yakni diduga minat dan kedisiplinan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan kedisiplinan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan teori diatas maka minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang. Hasil penelitian tersebut tidak linier dengan penelitian dari Muldayanti yang menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara minat belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi (hasil) belajar siswa (Muldayanti, 2013:12). Hasil penelitian penulis berbeda karena hasil penelitian penulis ini terdapat keterbatasan dalam penelitian dikarenakan instrumen dibuat sendiri oleh peneliti dan responden tidak dikendalikan.

Pada hipotesis ketigabelas yakni diduga kedisiplinan dan ketekunan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dan ketekunan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut linier dengan penelitian dari Sakinah dan Haryati yang menyatakan bahwa disiplin belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi (hasil) belajar (Sakinah dan Haryati, 2014:379).

Pada hipotesis keempatbelas yakni diduga minat dan ketekunan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan ketekunan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut tidak linier dengan penelitian dari Muldayanti yang menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara minat belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi (hasil) belajar siswa (Muldayanti, 2013:12). Hasil penelitian penulis berbeda karena hasil penelitian penulis ini terdapat keterbatasan dalam penelitian dikarenakan instrumen dibuat sendiri oleh peneliti dan responden tidak dikendalikan.

Pada hipotesis kelimabelas yakni diduga minat, kedisiplinan dan ketekunan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat, kedisiplinan dan ketekunan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan teori diatas maka minat, ketidisciplinan dan ketekunan siswa akan memberikan dampak baik pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut linier dengan penelitian dari Siagian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar siswa terhadap prestasi (hasil) belajar matematika. (Siagian, 2014:122).

Pada hipotesis keenambelas yakni diduga minat, kedisiplinan dan ketekunan berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasi berprestasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat, kedisiplinan dan ketekunan berpengaruh secara langsung terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian tersebut linier dengan penelitian dari Frasineanu yang menyatkan bahwa faktor minat dalam pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pembelajaran sebagai produk dan persepsi efisiensi diri yang kemudian akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih giat. (Frasineanu, 2013:350).

Pada hipotesis ketujuhbelas yakni diduga minat, kedisiplinan dan ketekunan berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat, kedisiplinan dan ketekunan berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar. Berdasarkan teori diatas maka minat, kedisiplinan dan ketekunan siswa akan memberikan dampak baik pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut linier dengan penelitian dari Aritonang yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. (Aritonang, 2008:11).

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa antara minat, ketekunan, kedisiplinan, motivasi berprestasi dan hasil belajar memiliki pengaruh dan hubungan. Sedangkan posisi peneliti dalam tesis ini membahas faktor-faktor pendukung dalam pencapaian prestasi belajar yakni hasil belajar melalui variabel yang lebih banyak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel minat, kedisiplinan, ketekunan dan motivasi berprestasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini dibanding dengan hasil penelitian terdahulu adalah adanya pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variabel Z secara tidak langsung melalui variabel Y .

PENUTUP

Minat, Kedisiplinan dan Ketekunan berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar engan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang artinya adalah $< 0,05$ dan secara simultan minat, kedisiplinan dan ketekunan memiliki kontribusi sebesar 0,235 % dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel belajar (Z) dengan penguaruh tidak langsung sebesar 0,02% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian.

Minat, kedisiplinan dan ketekunan berpengaruh secara langsung terhadap motivasi berprestasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang artinya adalah $< 0,05$ dan secara simultan minat, kedisiplinan dan ketekunan memiliki kontribusi sebesar 5,8 % dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel motivasi berprestasi dengan penguaruh tidak langsung sebesar 0,08% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian.

Motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar

dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya adalah nilai $\text{sig} < 0,05$, dengan sumbangan hasil uji sebesar 2,723 yang artinya adalah nilai $t_{\text{hitung}} > 1,975$. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar adalah terletak pada variabel ketekunan yakni dengan t_{hitung} sebesar 6,245.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, 2008, *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur - No.10 Tahun ke-7, Guru SMPK 1 BPK PENABUR Jakarta.
- Daniela, 2015, *The Relationship Between Self-Regulation, Motivation And Performance At Secondary School Students*, Procedia - Social and Behavioral Sciences 191 2549 – 2553.
- Frasineanu, 2013, *Approach to learning process: superficial learning and deep learning at students*, Procedia - Social and Behavioral Sciences 76 346 – 350.
- Sumantri, 2010, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*, Media Prestasi Vol.. VI No. 3.
- Klement, 2014, *How do my students study? An analysis of students` of educational disciplines favorite learning styles according to VARK classification*, Procedia - Social and Behavioral Sciences 132 384 – 390.
- Sumantri, 2010, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*, Media Prestasi Vol.. VI No. 3.
- Mappeasse, 2009, *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*, Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 2.
- Siagian, 2014, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 2(2): 122-131 ISSN: 2088-351X.
- Muldayanti, 2013, *Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa*, JPII 2 (1) 12-17.
- Sakinah dan Haryati, 2014, *Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Kudus Tahun Ajaran 2013/2014*, Economic Education Analysis Journal 3 (2).
- Noordin and Alias, 2013, *The Influence of Interest Learning Outcomes and Student Learning In History*, Procedia - Social and Behavioral Sciences 103 577 – 585.
- Daud, 2012, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 19, Nomor 2.